

ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA PETUGAS PENDAFTARAN DAN DUPLIKASI PENOMORAN REKAM MEDIS DI RSUD dr.R.SOEDARSONO KOTA PASURUAN

¹Maulia Yasmin Kusuma Aninditya*, ²Fitria Rakhmawati, ³Titis Eka Gusti

^{1,2,3}STIKES Arrahma Mandiri Indonesia

Email: mauliyasmin61@gmail.com

Abstrak

Angka kinerja petugas dan duplikasi penomoran rekam medis di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satunya terjadi di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan. Dimana hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa selama empat bulan terakhir yaitu pada bulan Juli sampai bulan Oktober sebanyak 46 berkas rekam medis yang mengalami duplikasi dan untuk petugas pendaftaran masih banyak yang lulusan SMA. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja petugas pendaftaran dan duplikasi penomoran rekam medis di Rumah Sakit Soedarsono Kota Pasuruan. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pendekatan studi *retrospektif*. Sampel penelitian ini berjumlah 148 berkas rekam medis pasien baru pada bulan Juli sampai Oktober dan 16 petugas pendaftaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar *kuesioner*, wawancara, observasi dan analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan kinerja petugas tidak baik 81,3% (13 petugas), dan baik 18,7% (3 petugas). Sedangkan duplikasi penomoran rekam medis 31,1% (46 berkas), dan tidak duplikasi 68,9% (102 berkas). Kesimpulan penelitian ini adalah kinerja petugas pendaftaran dan duplikasi penomoran rekam medis di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan masih cukup tinggi.

Kata Kunci: kinerja petugas, duplikasi penomoran, rekam medis

Abstract

The number of officer performance and duplication of medical record numbering in Indonesia is still relatively low. One of them happened at RSUD dr. R.Soedarsono Pasuruan City. Where the results of preliminary studies show that during the last four months, from July to October, as many as 46 medical record files were duplicated and for registration officers, there were still many high school graduates. The purpose of this study was to analyze the performance of registration officers and duplication of medical record numbering at Soedarsono Hospital Pasuruan City. The type of research is quantitative descriptive with a retrospective study approach method. The sample of this study amounted to 148 new patient medical record files from July to October and 16 registration officers. Data collection techniques using questionnaire sheets, interviews, observations and data analysis using univariate analysis. The results showed that the performance of officers was not good 81.3% (13 officers), and good 18.7% (3 officers). While duplication of medical record numbering 31.1% (46 files), and not duplication 68.9% (102 files). The conclusion of this study is the performance of registration officers and duplication of medical record numbering at RSUD dr. R.Soedarsono Pasuruan City is still quite high.

Keywords: officer performance, numbering duplication, medical records

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan oleh

pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau swasta (Permenkes No.3, 2020). Salah satu kewajiban rumah sakit yaitu menyelenggarakan rekam medis. Berdasarkan Permenkes No.24 (2022) tentang rekam medis, bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan,

pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Bentuk kegiatan rekam medis salah satunya adalah mendaftarkan pasien yang akan berobat dan pasien tersebut akan mendapatkan nomor rekam medis. Menurut Kemenkes (2017), menyatakan bahwa nomor rekam medis digunakan sebagai pembeda antara pasien satu dengan pasien yang lain. Jadi satu nomor rekam medis hanya untuk satu pasien, maka dari itu nomor rekam medis tidak boleh ganda. Apabila ada pasien memiliki dua nomor rekam medis maka dikatakan terjadi duplikasi penomoran rekam medis

Faktor yang mempengaruhi duplikasi penomoran rekam medis adalah kinerja petugas rekam medis bagian pendaftaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amnur et al. (2022), yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis adalah kurang telitinya petugas pendaftaran dalam melayani pasien. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Arofah (2019), yang menyatakan bahwa penyebab duplikasi dari faktor kompetensi individu adalah petugas tidak membuatkan KIUP, petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan, dan tidak terdapat reward ataupun punishment untuk petugas.

RSUD Soedarsono Kota Pasuruan merupakan rumah sakit yang terletak di jalan dr. Wahidin Sudiro Husodo 1 - 4 Kota Pasuruan. Rumah sakit ini merupakan milik pemerintah Kota Pasuruan dan tergolong rumah sakit dengan tipe C. Rumah sakit ini sering dikenal dengan rumah sakit purut, dikerenakan berlokasi di Kelurahan Purutrejo. Jenis pelayanan yang ada di

rumah sakit ini diantaranya pelayanan Instalasi Gawat Darurat, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan medik dasar, pelayanan spesialis penunjang, spesialis lainnya, pelayanan spesialis gigi dan mulut, pelayanan penunjang medik, pelayanan penunjang non klinik, dan pelayanan administrasi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 09 November di RSUD Soedarsono Kota Pasuruan, didapatkan data duplikasi penomoran rekam medis selama empat bulan terakhir. Data duplikasi penomoran rekam medis pada bulan Juli sebesar 18 (1,16%), bulan Agustus sebesar 16 (0,99%), bulan September 11 (0,64%), dan bulan Oktober sebesar 1 (0,06%). Sedangkan data petugas pendaftaran didapatkan bahwa dari 16 petugas hanya terdapat 3 petugas yang berpendidikan rekam medis.

Data tersebut menunjukkan bahwa di RSUD Soedarsono Kota Pasuruan masih banyak terjadi permasalahan terkait duplikasi penomoran rekam medis dan untuk petugasnya masih banyak yang tidak berpendidikan sesuai bidangnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan kinerja petugas pendaftaran dan duplikasi penomoran rekam medis. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan studi *retrospektif* yaitu pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau faktor - faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Soedarsono Kota

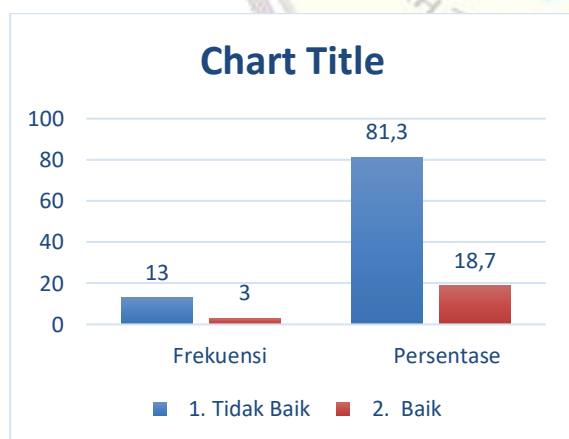
Pasuruan pada tanggal 06 – 18 Februari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua berkas rekam medis pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat pada bulan Juli – Oktober 2022 sebanyak 6.544 berkas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quota sampling*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat pada bulan Juli – Oktober 2022 yaitu sebanyak 148 berkas dan petugas pendaftaran sebanyak 16 petugas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen lembar *kuesioner*, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik 1 Distribusi Frekuensi Kinerja Petugas Pendaftaran di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 16 petugas pendaftaran, diperoleh hasil kinerja petugas pendaftaran dengan kriteria

tidak baik sebanyak 13 petugas (81,3%) lebih banyak dibandingkan dengan kinerja petugas pendaftaran yang memiliki kriteria baik sebanyak 3 petugas (18,7%).

Menurut Mink (1993) dalam Jafar (2018) yang menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang di lingkup suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Pentingnya penilaian kinerja petugas adalah untuk perbaikan prestasi kerja, penyesuaian kompensasi, kebutuhan pengembangan, serta melihat penyimpangan maupun kesalahan dalam pekerjaan, (Arif, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan, bahwa kinerja petugas tidak baik disebabkan oleh latar belakang petugas tidak sesuai dengan bidangnya, kurangnya pelatihan petugas terkait sistem penomoran dan identifikasi pasien, tidak ada sistem *punishment* dan *reward* agar petugas dapat meningkatkan kinerjanya.

Menurut Bachtiar (2012), yang menyatakan bahwa apabila sebuah organisasi ingin meraih kinerja yang optimal sesuai dengan target yang telah ditentukan maka suatu organisasi haruslah memberikan motivasi kepada karyawan agar karyawan mau dan rela mencurahkan tenaga dan pikiran yang dimiliki demi pekerjaan.

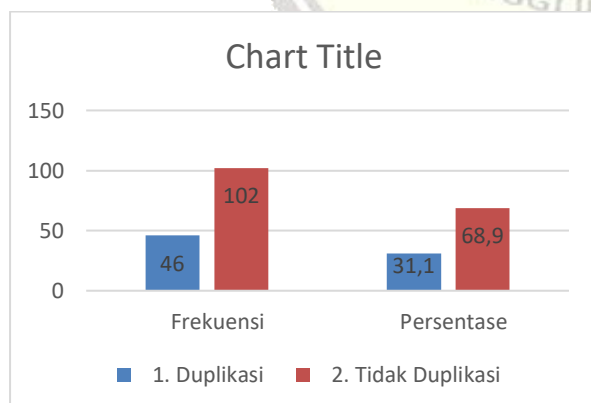
Cara lain yang digunakan untuk meraih kinerja yaitu dengan melakukan pelatihan untuk karyawan. Pelatihan merupakan suatu proses pengajaran kepada pekerja secara sistematis untuk

mendapatkan dan memperbaiki keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan, (Andelina, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kinerja dalam melakukan pelayanan terhadap penerimaan pasien yaitu latar belakang pendidikan karena latar belakang pendidikan dinilai sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan sebab dengan pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang luas (Kamil *et al.*, 2020).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainaro dan Nur Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja kurang baik yaitu karena kurangnya motivasi serta sikap dalam melakukan pekerjaan, beban kerja terlalu banyak, stres kerja serta kurangnya *reward* atau penghargaan yang diberikan oleh pimpinan. Maka dari itu, pentingnya untuk menilai kinerja karyawan.

Grafik 2 Distribusi Frekuensi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 148 berkas rekam medis, diperoleh hasil berkas rekam medis yang

terjadi duplikasi sebanyak 46 berkas (31,1%) sedangkan berkas rekam medis yang tidak terjadi duplikasi sebanyak 102 berkas (68,9%).

Duplikasi penomoran rekam medis adalah terjadinya kepemilikan ganda atau *double* nomor rekam medis pada seorang pasien, (Atma Deharja, 2021). Menurut Kemenkes (2017), menyatakan bahwa nomor rekam medis digunakan sebagai pembeda antara pasien satu dengan pasien yang lain. Jadi satu nomor rekam medis hanya untuk satu pasien, maka dari itu nomor rekam medis tidak boleh ganda.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis disebabkan oleh adanya aplikasi pendaftaran bagi pasien baru, pasien kurang memahami syarat pendaftaran yaitu dengan membawa kartu identitas atau KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien lama, kurang telitinya petugas dalam menginput identifikasi pasien, *system error* pada saat meregristrasi pasien.

Duplikasi penomoran rekam medis disebabkan oleh riwayat kejadian *missfile* yang terjadi di waktu terdahulu karena setiap kejadian *missfile* petugas langsung membuat berkas baru, sehingga hal tersebut membuat kejadian duplikasi penomoran rekam medis tidak terkontrol (Handayuni, 2020).

Selain *missfile* salah meletakkan berkas pada rak penyimpanan (*filling*) menyebabkan lamanya pencarian berkas rekam medis sehingga petugas langsung membuat berkas rekam medis baru untuk mempercepat pelayanan pasien, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis (Talib, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan: Kinerja petugas rekam medis bagian pendaftaran di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan, diperoleh hasil paling banyak yaitu tidak baik, Duplikasi penomoran rekam medis di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan, diperoleh hasil duplikasi, walaupun tidak banyak tetapi permasalahan terkait duplikasi penomoran rekam medis di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan selalu ada setiap bulannya.

Saran: Diharapkan bagi RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan untuk mengubah aplikasi pendaftaran online khusus pasien lama saja, dapat memasarkan serta mengedukasi pasien tentang system online, membuat banner terkait SOP pendaftaran di depan pintu masuk rumah sakit, menerapkan system reward atau punishment untuk petugas agar meningkatkan kinerjanya, memperbaiki system agar tidak terjadi eror pada saat melakukan registrasi pasien, memberikan sosialisasi kepada petugas pendaftaran terkait pentingnya kelengkapan identifikasi pasien, dan mengadakan pelatihan bagi petugas pendaftaran terkait sistem penomoran.

DAFTAR PUSTAKA

Amnur, A.S. *et al.* (2022) 'Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien di RSU Bhakti Asih Tangerang', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(1), pp. 18–21.

Andelina, V. (2018) *Hubungan Motivasi dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Kassi Kota Makassar*, *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar*.

Arif, H. (2022) *Pengaruh Beban Kerja*

terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Arista Auto Prima Pekanbaru, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Atma Deharja, S. (2021) *Buku Ajar Praktik Klinis Rekam Medis*. Kediri.

Bachtiar, D. (2012) 'PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN', *Management Analysis Journal*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.

Handayuni, L. (2020) *Rekam Medis Dalam Manajemen Informasi Kesehatan*. Sumatra Barat.

Jafar, A.K. (2018) *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra, Jurusan Manajemen*. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>.

Kamil, N. *et al.* (2020) 'Evaluasi Kinerja Petugas Distribusi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD DR.Saiful Anwar Malang', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 2(1), pp. 155–168.

- Kemenkes, 2017 (2017) *Sistem dan Sub Sistem Pelayanan RMIK, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Nurmawati, I. and Arofah, K. (2019) 'Analisis Aspek Kompetensi Individu dalam Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 1-6. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1928>.
- PERMENKES No.24 Tahun 2022 (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1-20.
- Permenkes No.3 2020 (2020) 'PERMENKES Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit', pp. 1-80.
- Talib, M.T. (2022) *Manajemen Rekam Medis Rumah Sakit. Sumatra Barat.*
- Zainaro, M.A. and Nurhidayat, M. (2020) 'Pengaruh Kinerja Petugas Kesehatan pada Tingkat Kepuasan Pasien', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 187-194. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2442>.

